Jurnal Pengabdian Masyarakat
Terbit Online:
https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm
Mandira Cendikia
ISSN: 2963-2188

PENGAWASAN DAN EDUKASI JAMBAN SEHAT DALAM RANGKA UPAYA PENCEGAHAN BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN (BABS)

Cucu Herawati[1], Eka Nurjanah[2], Nuniek Tri Wahyuni[3], Suzana Indragiri[4], Healthy Seventina Sirait[5], Laili Nurjannah Yulistiyana[6], Didi Taswidi[7]
[1, 2,3,4,5,6,7]*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon*

open access

***Corresponding author**
Dr. Cucu Herawati, M.Kes
Email :
cucueherawatie@gmail.com
HP: 082216815956

Kata Kunci:
Jamban sehat;
BABS

Keywords:
Healthy Latrines;
Defecation

ABSTRAK

Perilaku buang air besar sembarangan merupakan perilaku tidak sehat karena sangat mempengaruhi kesehatan masyarakat, dengan pengawasan jamban sehat dapat membantu mengurangi buang air besar sembarangan ke sungai dan tempat lainnya. Tujuan pengabdian kepada Masyarakat ini pengawasan jamban sehat dalam rangka upaya pencegahan buang air besar sembarangan. Metode yang digunakan yaitu kegiatan pengawasan dan edukasi penyuluhan tentang jamban sehat. Teknik pengumpulan data kegiatan ini melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan instrumen inpeksi kesehatan lingkungan rumah sehat. Sasaran intervensi yakni 32 kepala keluarga. Pelaksanaan kegiatan selama 14 hari, yaitu mulai tanggal 13-28 Februari 2023, di UPT Puskesmas Jalan Kembang Kelurahan Sukapura Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon. Hasil pengawasan jamban sehat, didapatkan dari 32 rumah yang dilakukan inpeksi pengawasan terdapat 5 rumah yang belum memiliki jamban dan yang telah memiliki jamban namun tidak dilengkapi *septic tank* sebanyak 27 rumah. Serta meningkatnya pengetahuan masyaraat tentang jamban sehat dan dampak akibat buang air besar sembarang. Berdasarkan prioritas masalah didapatkan akses sanitasi yang layak (Jamban sehat) belum mencapai target dengan pencapaian 94,01% dari target 100%.

ABSTRACT

Open defecation is an unhealthy behavior because it greatly affects people's health. Monitoring healthy latrines can help reduce open defecation into rivers and other places. The aim of this community service is monitoring

[1] Corresponding Author: Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon; Jl. Brighjen Dharsono No 12 B Kedawung Cirebon; Email: cucueherawatie@gmail.com

Submitted for possible open access publication under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

healthy latrines in order to prevent open defecation. The data collection technique for this activity is through observation and interviews using a healthy home environment health inspection instrument. The method of this activity is through observation and interviews using a healthy home environment health inspection instrument. The target of the intervention was 32 heads of families. The activities will be carried out for 14 days, starting from 13-28 February 2023, at UPT Puskesmas Jalan Kembang, Sukapura Village, Kejaksan District, Cirebon City. The results of monitoring healthy latrines, it was found that from the 32 houses that were carried out by surveillance inspections, there were 5 houses that did not have latrines and 27 houses had latrines but were not equipped with septic tanks. As well as increasing public knowledge of the requirements for healthy latrines. Based on priority problems, it was found that access to adequate sanitation (healthy latrines) had not yet reached the target with achievement of 94.01% of the target of 100%.

PENDAHULUAN

Ketersediaan jamban sehat adalah fasilitas sanitasi keluarga yang wajib dimiliki oleh setiap rumah tangga. Orang harus membuang kotorannya setiap hari karena jika tidak disimpan dengan baik, akan menyebabkan berbagai penyakit. Menjamin ketersediaan sanitasi yang baik dan berkelanjutan untuk setiap Masyarakat adalah salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan (Basyariyah et al., 2022).

Rumah tangga dianggap mempunyai sanitasi layak apabila fasilitas sanitasi yang digunakan memenuhi syarat kesehatan, seperti tidak dekat dengan sumber air minum, setidaknya sepuluh hingga lima belas meter dari tank septik, tidak ada bau, mudah dibersihkan, aman digunakan, cukup cahaya, lantai tidak tertutup air, dan ventilasi (Hasan et al., 2022).

Jawa Barat adalah salah satu dari lima provinsi besar dengan cakupan sanitasi layak (jamban sehat) terendah pada tahun 2020, dengan 79,53% rumah tangga memiliki akses ke sanitasi layak (Lolan et al., 2023). Pada tahun 2021 cakupan sanitasi layak (jamban sehat) di kota Cirebon sebesar (92,71%) dari target 100%.

Pada tahun 2022 cakupan program kesehatan lingkungan di UPT Puskesmas Jalam Kembang yaitu prosentase penduduk terhadap akses sanitasi yang layak (jamban sehat) dengan capaian 95,18%, prosentase penduduk terhadap akses air minum yang berkualitas (memenuhi syarat) dengan capaian 100%, dan presentase inspeksi kesehatan lingkungan terhadap sarana air bersih, TFU dan TPM dengan capaian 98,89% (Abdul wahid, 2021). Pada tahun 2022 cakupan sanitasi layak (jamban sehat) prosentase terendah berada di RW 10 Karang Setra Kelurahan Sukapura Wilayah Kerja UPT Puskesmas Jalan Kembang dengan cakupan sebesar 85% dari target 100%.

Perilaku buang air besar sembarangan (BABS) termasuk perilaku berisiko atau tidak sehat (Jumadil Azhar, 2016). Menghentikan BAB sembarangan adalah komponen penting yang sangat mempengaruhi kesehatan masyarakat karena akan berdampak luas pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Lina Tarigan,

2021). Ketika sanitasi total berbasis masyarakat diaktifkan dan peraturan desa diterapkan, hal itu dapat membantu mencapai bebas buang air besar.(Kurniawan et al., 2019) Pembangunan jamban sehat dapat membantu mengurangi buang air besar sembarangan (BABS) ke sungai dan tempat lainnya.(Barito et al., 2023)

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang pelaksanaan program intervensi inspeksi jamban sehat di setiap rumah penduduk, dapat meningkatkan cakupan kinerja upaya kesehatan lingkungan dalam pengawasan dan pembinaan tempat pengelolaan pangan, dan dapat menambah informasi serta pengetahuan masyarakat mengenai pemecahan masalah kesehatan masyarakat khususnya tentang kepemilikan jamban sehat. Berdasarkan permasalah diatas maka tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk melakukan pengawasan jamban sehat dalam rangka Upaya pencegahan buang air besar sembarangan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini yaitu kegiatan pengawasan dan edukasi penyuluhan tentang jamban sehat. Pelaksanaan kegiatan ini selama 14 hari, yaitu mulai tanggal 13-28 Maret 2024 di UPT Puskesmas Jalan Kembang Kelurahan Sukapura Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon. Sasaran intervensi pengawasan jamban sehat dilakukan kepada 32 kepala keluarga.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi yaitu pengamatan langsung ke tempat dengan menggunakan instrumen IKL rumah sehat yang diambil point bagian jamban sehat serta wawancara. Alat dan Bahan yang harus dipersiapkan untuk kegiatan pengawasa jamban sehat adalah: Formulir IKL rumah sehat yang sesuai dan Alat tulis. Responden dalam kegiatan pengawasan jamban sehat adalah rumah yang belum memiliki jamban sehat. Materi edukasi penyuluhan yang diberikan tentang pengertian, jenis, persyaratan jamban sehat, dan penyakit akibat BABS. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu kaderisasi, pendataan, pemicuan, dan sosialisasi edukasi jamban sehat.

HASIL PEMBAHASAN

Proses kegiatan pengawasan jamban sehat yang dilakukan sebagai berikut:

1. Dilaksanakan kaderisasi kesling yang sebelumnya telah dilakukan persamaan repsepsi dalam pendataan rumah sehat salah satunya memiliki jamban sehat yang dilengkapi dengan sptic tank.
2. Dari hasil pendataan yang didapatkan hanya di RW 06 yang sudah menjadi RW ODF
3. Dari 10 RW yang ada, masih ada 9 RW yang belum ODF yang salah satu penyebabnya jamban tidak dilengkapi dengan *sptic tank*.
4. Pemicuan
5. Lintas Program
6. Lintas Sektor

Hasil Kegiatan Program Kesehatan Lingkungan

Tabel 1. Hasil kegiatan program kesehatan lingkungan

No	Indikator	Target		Cakupan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Akses sanitasi (jamban sehat) yang layak	15928	100	14974	94,01
2	Akses air minum yang memenuhi syarat	15928	100	15928	100
3	Inspeksi kesehatan lingkungan terhadap sarana air bersih, TFU, dan TPM	2701	100	2671	98,89

Identifikasi Masalah

Tabel 2. Identifikasi masalah program kesehatan lingkungan

No	Upaya	Target		Pencapaian		Masalah		Kesenjangan
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	
1	Akses sanitasi yang layak (jamban sehat)	15928	100	14974	94,01	954	5,99	Akses sanitasi yang layak belum mencapai target 100% dengan kesenjangan 5,99%
2	Inspeksi kesehatan lingkungan terhadap sarana air bersih, TFU, dan TPM	2701	100	2671	98,89	30	1,11	Inspeksi kesehatan lingkungan terhadap sarana air bersih, TFU dan TPM, belum mencapai target 100% dengan kesenjangan 1,11%

Indikator upaya kesehatan lingkungan ditunjukan sebagaimana tabel 2. di atas, dapat diidentifikasi masalah kesehatan lingkungan sebagai berikut:

1. Akses sanitasi (Jamban sehat) yang layak belum mencapai target dengan pencapaian 94,01% dari target 100% pada periode Tahun 2022.
2. Inspeksi kesehatan lingkungan terhadap sarana air bersih, TFU, dan TPM belum mencapai target dengan pencapaian 98,89% dari target 100% pada periode Tahun 2022.

Prioritas Masalah

Tabel 3. Prioritas masalah

No	Cakupan	Kriteria U	S	G	Total	Prioritas	Masalah
1	Akses sanitasi (jamban sehat) yang layak	4	4	4	12	1	Akses sanitasi yang layak (Jamban sehat) belum mencapai target 100%
2	Inspeksi Kesehatan lingkungan terhadap sarana air bersih, TFU dan TPM	4	3	3	10	2	Inspeksi kesehatan lingkungan terhadap sarana air bersih, TFU, dan TPM belum mencapai target 100%

Prioritas masalah berdasarkan penyajian data diatas yang terpilih yaitu akses sanitasi yang layak (jamban sehat). Alasan penulis memilih jamban sehat karena faktor utama dalam membangun masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang bersih dan memenuhi standar kesehatan.

Uraian Masalah 5W+1H

Tabel 4. Uraian masalah 5W+1H

No	Apa Masalahnya (What)	Dimana (Where)	Kapan (When)	Berapa Besar (How)	Siapa Yang Bertanggung Jawab (Who)	Mengapa Terjadi (Why)
	Akses sanitasi yang layak (jamban sehat) belum mencapai target 100%	Di RT 01 RW 10 Karang Setra Kelurahan Sukapura Wilayah kerja UPT Puskesmas Jalan Kembang	Tahun 2022	5,98%	Ketua RW beserta kader dan petugas puskesmas	1. Rendahnya tingkat ekonomi 2. Keterbatasan lahan 3. Tanah bukan hak milik 4. Kurangnya pengetahuan masyaraat terhadap syarat-syarat jamban sehat

Tabel 5. Alternatif pemecahan masalah

No	Masalah	Penyebab Masalah	Pemecahan Masalah
1	Akses sanitasi yang layak (jamban sehat)	1. Rendahnya tingkat ekonomi 2. Keterbatasan lahan 3. Tanah bukan hak milik 4. Kurangnya pengetahuan masyaraat terhadap syarat-syarat jamban sehat	1. Pengawasan jamban sehat dengan melakukan observasi 2. Edukasi/penyuluhan jamban sehat 3. Pembuatan jamban Sehat dan sptik tank komunal/bersama

Berdasarkan tabel diatas, maka alternatif pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Pengawasan jamban sehat dengan melakukan observasi
   Pengawasan jamban sehat untuk memantau akses masyarakat terhadap jamban yang sehat dari segi kualitas dan kuantitas jamban yang layak di pakai oleh masyarakat.
2. Memberikan edukasi/penyuluhan terkait jamban sehat
   Pemikiran akan penggunaan jamban sehat yang di anggap tidak terlalu penting peranannya sehingga masih banyak masyarakat yang menganggap kecil akan resiko bahaya atau dampak yang akan di dapat oleh lingkungan kita.
3. Pembuatan jamban sehat dan *sptic tank* komunal/bersama
   Salah satu cara untuk mengurangi pencemaran lingkungan adalah dengan membuat jamban bersama.

Berdasarkan prioritas masalah pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang menjadi prioritas masalah adalah akses sanitasi yang layak (jamban sehat) dengan kesenjangan 5,98%, disebabkan oleh rendahnya faktor ekonomi terhadap jamban sehat, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa adanya hubungan antara tingkat ekonomi dan pengetahuan masyarakat terhadap kepemilikan jamban sehat (Nur Amelia & Lanita, 2021). Hasil penelitian, diperoleh hasil survei faktor determinan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan kepemilikan jamban (Novitry et al., 2017).

Yang dijadikan sampel pengabdian kepada masyarakat hanya memiliki hak pakai tanah. Menurut pasal 41 UU Pokok Agraria, hak pakai adalah hak untuk menggunakan dan mengambil hasil dari tanah yang dikuasai secara langsung oleh negara atau milik orang lain. Hak ini dapat diberikan melalui keputusan pejabat berwenang atau perjanjian dengan pemilik tanah. Pasal ini mengemukakan bahwa adanya hubungan antara tanah bukan hak milik dengan kepemilikan jamban sehat. Dikarenakan suatu saat akan ada peringatan dari pemerintah untuk masyarakat mengenai hak milik tanah pemerintah (Usman, 2020).

Proses kegiatan pengawasan jamban sehat pada pengabdian kepada Masyarakat ini salah satunya dengan pemicuan. Pemicuan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran bahwa sanitasi (kebiasaan BAB di mana-mana) adalah masalah bersama karena berdampak pada semua masyarakat, sehingga perlu dilakukan dan diselesaikan secara bersamaan (Arfiah, 2018). Kegiatan pemicuan

dapat membantu orang belajar untuk menghindari membuang air besar sembarangan (Yogisutanti et al., 2017). Metode SBM melibatkan pemberdayaan masyarakat melalui pemicuan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter (Ismadianto, 2024).

Prinsip utama pemicuan adalah memberikan kesempatan kepada individu dan komunitas untuk menyadari masalah mereka dan menemukan solusi tanpa memberikan subsidi. Dalam pemicuan STBM, fasilitator tidak menetapkan garis besar jamban keluarga yang akan dibangun oleh masyarakat atau memberikan subsidi untuk infrastruktur tersebut. Pada dasarnya, STBM dipicu oleh "pemberdayaan" dan "tidak membicarakan masalah subsidi." Melalui kegiatan penyuluhan, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, komitmen, dan kepedulian terhadap pencegahan buang air besar (Aulia et al., 2021). Disarankan agar masyarakat desa lebih terlibat dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan melalui pelatihan BABS dan partisipasi aktif (Abdul wahid, 2021).

Kerjasama lintas program seperti dengan program promosi kesahatan dalam menentukan perilaku hidup bersih dan sehat dengan melakukan penyuluhan serta kunjungan rumah. Lintas program dengan epidemiologi terkait penyakit berbasis lingkungan apakah ada kenaikan atau tidak. Lintas program dengan gizi melihat angka stunting yang ada di wilayah puskesmas. Selain lintas program Upaya pengawasan yang dapat dilakukan yaitu dengan lintas sektor dengan harapap bahwa hasil dari pendataan jamban sehat dilaporkan di tingkat RW dan Kelurahan sehinggga akan dilakukan upaya-upaya agar cakupan jamban sehat naik.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni kegiatan pengawasan terhadap 32 rumah melalui inpeksi pengawasan terdapat 5 rumah yang belum memiliki jamban dan yang telah memiliki jamban namun tidak dilengkapi *septic tank* sebanyak 27 rumah. Serta meningkatnya pengetahuan masyaraat tentang jamban sehat dan dampak akibat buang air besar sembarang. Berdasarkan prioritas masalah didapatkan akses sanitasi yang layak (Jamban sehat) belum mencapai target dengan pencapaian 94,01% dari target 100%.

Sebaiknya Puskesmas dapat meningkatkan penyuluhan mengenai jamban sehat, meningkatkan kerja sama dengan lintas program dan lintas sektor dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan jamban sehat, dan mengajak masyarakat untuk ikut serta berperan aktif dalam pengawasan jamban sehat. Saran untuk masyarakat diharapkan dapat memenuhi kriteria dan persyaratan dalam membuat jamban sehat agar tidak mencemari lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon, Dinas Kesebahatan Kota Cirebon, Puskesmas Jalan Kembang Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon, dan responden yaitu kepala keluarga sebagai sasaran intervensi pengawasan jamban sehat sehingga pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini selesai dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul wahid, S. R. V. M. L. M. (2021). Penyuluhan kesehatan masyarakat: pengetahuan mengenai BABS, Pengelolaan sampah rumah tangga, dan Covid-19. *Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *4*(3), 717–722.

Arfiah, P. A. (2018). Gambaran pelaksanaan sanitasi total bebasis masyarakat (STBM) di Desa Padang Timur Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *4*(2), 114–135.

Aulia, A., Nurjazuli, N., Darundiati, Y. H., Lingkungan, P. K., Masyarakat, K., Diponegoro, U., Kesehatan, B., & Fakultas, L. (2021). Perilaku buang air besar sembarangan (BABS) di Desa Kamal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *9*(2), 166–175. http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm.

Barito, M. A. A. Q., Indirawati, S. malem, Situmeang, M. J., & Hasibuan, F. A. (2023). Healthy Latrines Prevent Diarrhea as an Effort to Reduce STOP Defecation in Kutalimbaru Village, Deli Serdang Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, *2*(11), 999–1012. https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i11.6331.

Basyariyah, Q., Diyanah, K. C., & Pawitra, A. S. (2022). Hubungan Ketersediaan Sanitasi Dasar terhadap Status Gizi Baduta di Desa Pelem, Bojonegoro. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, *21*(1), 18–26. https://doi.org/10.14710/jkli.21.1.18-26.

Hasan, A., Kadarusman, H., Sutopo, A., Kesehatan Lingkungan, J., & Kesehatan Tanjung Karang, P. (2022). Air Minum, Sanitasi, dan Hygiene sebagai Faktor Risiko Stunting di Wilayah Pedesaan Drinking Water, Sanitation, and Hygiene as Stunting Risk Factors in a Rural Area. *Jurnal Kesehatan*, *13*(2), 299–307. http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK.

Ismadianto, N. A. T. M. (2024). Pengaruh implentasi program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) terhadap perubahan perilaku buang air besar sembarangan di Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie. *Jurnal Kesehatan Dan Fisioterapi*, *4*(1), 100–108.

Jumadil Azhar, A. S. M. S. (2016). Penilaian risiko kesehatan lingkungan di Dusun Kokoa Desa Marannu Kecamatan Lau Kabupaten Maros Tahun 2015. *Jurnal Higiene*, *2*(2), 99–107.

Kurniawan, D., Khotimah, H., Program, S., Keperawatan, F., Kesehatan, N., Jadid, J. K., Zaini Mun'im Karanganyar, P., Probolinggo, J., & Timur, I. (2019). Peraturan desa dan sanitasi total berbasis masyarakat pada open defecation free. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *1*(1), 81–88. http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP.

Lina Tarigan, T. (2021). Community Empowerment Toward environmental sanitation and pilot latrine in Aek Sipitudae Village, Siabjur Mula Mula Mula, Samosir District. *Jurnal Abdimas Talenta*, *6*(2), 253–259.

Lolan, Y. P., Akbar, A., & Sutriyawan, A. (2023). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Penggunaan Jamban Sehat pada Ibu Rumah Tangga Kelurahan Kebonwaru, Kota Bandung dengan Menggunakan Media Promosi Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, *13*(2), 31–35. https://doi.org/10.54350/jkr.v13i2.222.

Novitry, F., Agustin, R., Studi, P., Masyarakat, K., Al-Ma'arif Baturaja, S., Dr, J., Hatta, M., & 687 B Baturaja, N. (2017). Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang. *AISYAH: Jurnal Imu Kesehatan*, *2*(2), 107–116. http://ejournal.stikesaisyah.ac.id/index.php/jika/.

Nur Amelia, R., & Lanita, U. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di desa sungai Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021. *Jurnal E-Sehad*, *1*(2), 52–62.

Usman, A. H. (2020). Perlindungan Hukum Hak Milik atas Tanah Adat Setelah Berlakunya Undang-undang Pokok Agraria. *Jurnal Kepastian Hukum Dan Keadilan*, *1*(2), 60–72.

Yogisutanti, G., Janaka, T., Studi, P. S., Masyarakat, K., Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung, S., & Kopo, J. (2017). Pembuatan Septic Tank Komunal dalam Rangka Peningkatan Perilaku Masyarakat Tidak Buang Air Besar Sembarangan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1). http://energiputrabangsa.co.id/blog/tangki-septik-komunal-.